

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA SMP NEGERI 6 BANDA ACEH

Linda Marlina,¹ Cut Zahri Harun,² Nasir Usman.³

¹ Pengawas Pendidikan Kota Banda Aceh, Indonesia

² Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: lindamarlina38@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research was to find out the principal's management behavior in improving the teachers' pedagogical competence at State Junior High School 6 of Banda Aceh. This qualitative research was conducted by means of a descriptive method. The results showed that (1) the program was arranged at the beginning of each academic year by creating a TPS in accordance with the results of discussions and meetings with several related parties. The program arranged in the RKAS consisted of workshop and training in writing lesson plans, making exam content outlines, preparing teaching instruments, conducting classroom action research, supervising classes, and doing IHT and school self-evaluation. In addition, (2) the implementation of the program was started with dividing tasks and authorities, conducting meetings, sharing information, and briefing. Moreover, a reward was given to every teacher with good performance while each teacher with poor performance received punishment. However, (3) there was no instrument used as the guideline in the evaluation of each workshop, classroom action research, and IHT. The results of evaluation were documented and presented to each teacher or a group of teachers in order to be considered in the following year program. Lastly, (4) lack of workshop and training, time and motivation to read relevant books or journals.

Keywords: management, behavior of principal, pedagogical competence of teacher

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada SMP Negeri 6 Kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengumpulkan data melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mereduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program disusun oleh TPS melalui rapat yang melibatkan guru, staf, komite, dan orang tua siswa pada setiap awal tahun ajaran. Program yang direncanakan dalam RKAS yaitu; mengadakan workshop, mengikutsertakan pelatihan, pembinaan guru terkait pembelajaran, menulis PTK, melakukan supervisi, kegiatan IHT dan EDS, (2) Pelaksanaan program diawali dengan pembagian tugas dan wewenang serta memberikan pengarahan dan informasi. *Reward* yang diberikan berupa peningkatan nilai kinerja bagi guru yang baik kinerjanya dan diberikan *punishment* berupa menurunkan nilai kinerja dalam SKP, (3) Pelaksanaan evaluasi belum semuanya menggunakan instrumen, seperti pedoman evaluasi pelaksanaan workshop, pedoman evaluasi terhadap guru dalam melakukan PTK, dan pedoman kegiatan IHT. Hasil pelaksanaan evaluasi didokumentasikan dan disampaikan secara kelompok dan individu serta dijadikan sebagai tindak lanjut pada tahun berikutnya, dan (4) Hambatan yang terjadi adalah minimnya kegiatan workshop/pelatihan, pelatihan sering dilakukan tentang Kurikulum 2013, banyaknya jam mengajar guru, kedisiplinan, masih rendahnya kesadaran guru dalam membaca buku, jurnal dan referensi lain.

Kata kunci: manajemen, kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik guru.

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi serta dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kepala sekolah dan guru merupakan sumber daya manusia pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mencapai

tujuan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah sangat penting memiliki pengetahuan bidang manajemen yang tepat sebagai seni dalam penyelenggaraan sekolah. Sebagaimana Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa: "Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah". Dengan demikian, manajemen kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mengelola pendidikan di sekolah.

Salah satu aspek penting dari peran kepala sekolah adalah memberdayakan guru dan memberikan mereka wewenang yang luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kepada siswa (Musfah, 2015). Kompetensi guru yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik adalah kompetensi pedagogik (Pasal 10 ayat (1), UU No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen). Lebih lanjut pada Bab Penjelasan Pasal 28 ayat 3 PP 19 tahun 2005 tentang SNP yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk

kepentingan pembelajaran. (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi guru berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar (Inayah, 2013). Dalam proses pembelajaran guru dipandang memiliki peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, guru juga berupaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar (Iskandar, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya kompetensi pedagogik guru dan terdapat hubungan yang signifikansi antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa (Yulianti, 2012).

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki manajemen yang berbeda dalam mewujudkan pemberdayaan dan pengembangan program-program dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan model supervisi akademik berbasis evaluasi diri melalui MGMP (Prihono, 2014), pengembangan model supervisi akademik dengan *mentoring method* dalam pembelajaran yang

mendidik (Pallawagau, *et al.* 2017), penerapan *Lesson study* berbasis MGMP (Anggara dan Chotimah, 2012) dan lain sebagainya. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik serta dalam menanggulangi kesulitan pembelajaran, tidaklah terlepas dari peranan kepala sekolah dalam proses pendidikannya (Nur, 2014).

Hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan beberapa guru pada SMP Negeri 6 Banda Aceh menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru masih kurang optimal. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) program kepala sekolah, (2) pelaksanaan program kepala sekolah (c) hasil evaluasi kepala sekolah dan (4) hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada SMP Negeri 6 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015), "Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci". Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen kunci mengkaji, memahami, menggali, dan menafsirkan fenomena secara mendalam tentang manajemen kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, yaitu: ketua MGMP, kepala sekolah, guru, wakil kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Teknik pengumpulan data melalui

observasi, teknik wawancara, dan studi dokumentasi (Satori et al, 2014). Pengamatan dan wawancara yang dilakukan berhubungan dengan pelaksanaan program dan evaluasi kegiatan tentang kompetensi pedagogik guru. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen administrasi kepala sekolah, guru dan staf, foto-foto kegiatan, dan video kegiatan sekolah. Analisis data dilakukan secara induktif melalui: 1) reduksi data, 2) display data, 3) verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Untuk meyakinkan kebenaran tentang hasil penelitian, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan cara melakukan penambahan waktu pengamatan, melakukan diskusi dengan teman sejawat, meningkatkan kesungguhan dalam menggali informasi, melakukan triangulasi, melakukan analisis dan pendalaman terkait kasus negatif serta melakukan *membercheck*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa program kepala sekolah disusun setiap awal tahun ajaran bersama dengan guru, staf, komite, serta orang tua peserta didik dan membentuk TPS melalui musyawarah dalam rapat dewan guru dengan melibatkan seluruh guru dan pengawas pembina. Program-program peningkatan kompetensi pedagogik guru yang direncanakan sebagaimana tertulis dalam RKAS yaitu; mengadakan workshop, mengikutsertakan pelatihan-pelatihan, pembinaan guru dalam menyusun RPP, menyusun soal, kartu soal, kisi-kisi soal, menyiapkan instrumen evaluasi pembelajaran, membahas tentang PTK,

melakukan supervisi kelas, kegiatan IHT dan EDS.

Penyusunan program merupakan suatu langkah perencanaan dalam merumuskan dan menetapkan suatu kebijakan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan melibatkan semua pihak. Perencanaan program sekolah perlu dilakukan sebagai upaya untuk menentukan beberapa rangkaian kegiatan yang saling berhubungan sehingga dapat ditetapkan alternatif yang ingin ditempuh oleh sekolah. Sebagaimana Banghart dan Trull (Sagala, 2013) mengemukakan bahwa: “*Educational planning is first of all a rational process*”. Kutipan ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan merupakan proses awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional.

Program pemberdayaan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan cara menyusun perencanaan pengembangan berdasarkan evaluasi guru, melakukan pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan dan penelitian PTK, bertujuan untuk meningkatkan saling berbagi pengetahuan dalam manajemen pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru menunjukkan positifnya peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini ditandai dengan indikator ada reparasi proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dunia pembelajaran modern, ada reparasi guru dalam pembelajaran sehingga berimplikasi pada prestasi/prestasi hasil belajar siswa, baik akademik maupun non akademik (Yasin, 2012).

Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program diawali dengan pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan kemampuan dan tugasnya masing-masing serta mengadakan rapat untuk memberikan informasi terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan. Motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai menunjang pelaksanaan program sekolah adalah memberikan *reward* berupa peningkatan nilai kinerja bagi guru yang baik kinerjanya dan diberikan *punishment* berupa menurunkan nilai kinerja yang tertera dalam SKP guru.

Pelaksanaan kegiatan merupakan perwujudan terhadap program-program yang sudah ditentukan sebelumnya. Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab dalam mengelola proses pendidikan untuk mendidik anak yang bekerjasama dengan tenaga kependidikan (guru). Kompri (2015) mengemukakan bahwa: “Iklim sekolah yang baik dapat ditumbuhkembangkan melalui gaya kepemimpinan dan manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah yang saling bekerjasama dengan guru, pegawai sekolah, orang tua siswa, komite sekolah, dan para siswa itu sendiri untuk mencapai kinerja sekolah yang baik”. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru adalah dengan memberikan motivasi, karena motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Manik dan Kamal, 2011).

Tinggi rendahnya kualitas pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan sebagai unsur sentral dalam pencapaian mutu sekolah. Pratiwi (2013)

mengemukakan bahwa “Terdapat pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah menurut persepsi guru terhadap kinerja guru.” Selanjutnya Setiyati (2014) juga mengemukakan bahwa: terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru”. Kepala sekolah melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran dan proses pendidikan sebagai fungsi kontrol di dalamnya. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melakukan kegiatan untuk menumbuhkembangkan kompetensi pedagogik guru secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga guru memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya secara berkualitas.

Hasil Evaluasi Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi menggunakan instrumen atau pedoman pelaksanaan evaluasi. Namun, ada beberapa kegiatan belum tersedianya pedoman evaluasi, seperti pedoman evaluasi pelaksanaan workshop, pedoman evaluasi terhadap guru dalam melakukan PTK, dan pedoman kegiatan *in house training*. Hasil pelaksanaan evaluasi didokumentasikan dan disampaikan secara kelompok dan individu kepada guru. Hasil evaluasi dijadikan sebagai tindak lanjut berupa mengadakan perbaikan apabila pelaksanaan belum mencapai secara maksimal dan menjadi program lanjutan pada tahun berikutnya.

Evaluasi merupakan suatu proses yang terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan baik secara internal dan eksternal. Evaluasi adalah proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan

telah dapat dicapai (Sukardi, 2012). Evaluasi bertujuan mendapat informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi seluruh komponen, baik pada konteks, *input*, proses, *output*, maupun *outcome*-nya. Tindakan yang dilakukan tujuannya adalah untuk memberikan makna atau nilai sesuatu yang dievaluasi, sehingga evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang dinilai sehingga dapat dijadikan sebagai *rewards system* atau memperbaiki sistem yang ada untuk mengembangkan sekolah.

Agar evaluasi dapat dilakukan secara efektif, maka instrumen evaluasi diri kompetensi pedagogis yang dikembangkan mudah dipahami dari segi bahasa, konstruk sehingga praktis digunakan (Manutede, et.al 2015). Kepala sekolah harus mendapatkan informasi secara jelas dan tidak bias untuk membandingkan antara apa yang sebenarnya terjadi dengan apa yang direncanakan. Putra (2015) mengemukakan bahwa: “Agar perencanaan lembaga pendidikan sesuai dengan realisasi yang terjadi di lapangan, maka harus ada pengawasan yang baik oleh kepala sekolah maupun dari sumber daya manusia yang ada dengan tujuan mencocokkan antara perencanaan dengan pelaksanaan yang sudah ditentukan.” Dengan demikian, kegiatan evaluasi merupakan langkah awal yang harus ditempuh sebelum melakukan perbaikan.

Hambatan-hambatan yang Dihadapi oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, maka hambatan yang terjadi dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah kurangnya kegiatan workshop dan

pelatihan, pelatihan sering dilakukan tentang Kurikulum 2013, banyaknya jam mengajar guru, kurang tegas kepala sekolah dalam menjalankan kedisiplinan dan peraturan, masih kurangnya motivasi guru-guru untuk menambah wawasan atau membaca buku, jurnal dan referensi lain, baik bidang umum maupun yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, serta masih ada guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Pembinaan kompetensi pedagogik guru dapat dilaksanakan dengan merancang program pengembangan bagi guru sebagai salah satu upaya untuk mengetahui keterampilan yang ada pada seorang guru. Hal ini dikarenakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap guru sangatlah berbeda satu sama lain. Quigley (Sagala, 2013) mengemukakan bahwa ada lima kesuksesan organisasi yakni: (1) kualitas (*quality*), (2) pertumbuhan (*groth*), (3) orang-orang (*people*), (4) tingkahlaku etnis (*ethical conduct*), dan (5) keuangan (*financial*). Untuk itu, sekolah perlu melakukan pembinaan kepada guru, baik secara akademik maupun nonakademik.

KESIMPULAN

1. Program disusun setiap awal tahun ajaran dengan membentuk TPS melalui musyawarah dan rapat yang melibatkan guru, staf, komite, dan orang tua peserta didik. Program yang direncanakan dalam RKAS yaitu; mengadakan workshop, mengikutsertakan pelatihan, pembinaan guru dalam menyusun RPP, kisi-kisi soal, menyiapkan instrumen pembelajaran, menulis

PTK, melakukan supervisi kelas, kegiatan IHT dan EDS.

2. Pelaksanaan program diawali dengan pembagian tugas dan wewenang serta mengadakan rapat untuk memberikan pengarahan dan informasi. Reward yang diberikan berupa peningkatan nilai kinerja bagi guru yang baik kinerjanya dan diberikan punishment berupa menurunkan nilai kinerja dalam SKP guru.
3. Pelaksanaan evaluasi belum semuanya menggunakan instrumen, seperti pedoman evaluasi pelaksanaan *workshop*, pedoman evaluasi terhadap guru dalam melakukan PTK, dan pedoman kegiatan IHT. Hasil pelaksanaan evaluasi didokumentasikan dan disampaikan secara kelompok dan perorangan kepada guru serta dijadikan sebagai tindak lanjut pada tahun berikutnya.
4. Hambatan yang terjadi adalah kurangnya kegiatan workshop dan pelatihan, pelatihan sering dilakukan tentang Kurikulum 2013, banyaknya jam mengajar guru, kurang tegas kepala sekolah dalam menjalankan kedisiplinan dan peraturan, masih kurangnya motivasi guru dalam membaca buku, jurnal dan referensi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, R. and Chotimah, U., 2012. Penerapan Lesson study Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pkn

- SMP Se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Forum Sosial*, 5 (1), 107-203.
- Inayah, R., 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 2 (1), 1-12.
- Iskandar, U., 2013. Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018-1027.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Manik, Ester dan Kamal Bustomi. 2011. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 3 Rancaekek. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 5 (2), 97-107.
- Manutede, Y.Z., Susiloningsih, E. dan Ridlo, S., 2015. Pengembangan Instrumen Kompetensi Pedagogis Guru SMP dalam Kurikulum 2013 Menurut Persepsi Guru di Kota Salatiga. *Journal of Educational*
- Prihono, H., 2014. Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri melalui MGMP Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMK di Kabupaten Wonogiri. *Educational Management*, 3(2), 126-132.
- Putra, A. 2015. *Perencanaan Pendidikan di Sekolah, Madrasah dan Pondok Pesantren*. El-Idare: Journal of Islamic Education Management 1 (1), 63-80.
- Sagala, S.. 2013. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Research and Evaluation*, 4(2), 116-123.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, dan Praktik)*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Nur, A.A., 2014. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 65-72.
- Pallawagau, M., Prihatin, T. and Suminar, T., 2017. Pengembangan Model Supervisi Akademik dengan Mentoring Method dalam Pembelajaran yang Mendidik Pada SMK di Kabupaten Kupang. *Educational Management*, 6(1), 9-19.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Pratiwi, Suryani Dewi. 2013. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru, dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMP Negeri di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 2 (1), 89-100.
- Setiyati, S. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22 (2), 200-206.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yasin, A. F., 2012. Pengembangan Kompetensi Pedagogik guru

pendidikan Agama islam di madrasah (studi kasus di MIN Malang I). *Journal El-QUDWAH*. 1 (1), 157-181.

Yulianti, F., 2012. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu). *Jurnal Tarbawi*, 1(2), 137.